

**IMPLEMENTASI ETIKA PROFESI GURU MELALUI METODE TELADAN
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN MURTAJIH 3 PAMEKASAN**

Abd. Mukhid¹, Ocha Dwiyan Sukma², Nasyathin³,
Faidatul Hasanah⁴, Zainul Hasan Atallibi⁵
nasyathin@gamil.com

ABSTRACT

Using a model method to study Islamic Religious Education (PAI) at SDN Murtajih 3 Pamekasan, this study aims to explain the ethics of the Islamic Religious Education (PAI) teacher profession and also consider the factors that influence and affect the ethics of the Islamic Religious Education (PAI) teacher profession. This qualitative study used data, interviews, and documents from PAI teachers and students. Data analysis included data dissemination, drawing conclusions, and data reduction, as well as ensuring triangulation techniques and sources. The results showed that teachers' views on discipline and responsibility were very important. Honesty and politeness were evident in their interactions with their students. In addition to teaching, teachers were kind to their students in their daily lives. Teachers arrived on time, spoke well, and explained the school's religious attitudes to students. The results showed that teachers behaved well beyond teaching. This model method improved student behavior, as indicated by increased student discipline, politeness, and respect for teachers, as well as increased student participation in class. Different students, teacher commitment, and the impact of the environment outside of school were helpful factors; however, different students and the application of consistent values were inhibiting factors. Therefore, to improve the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning and develop the character of students in elementary schools, teachers must apply their professional ethics consistently in their learning activities.

Keywords: teacher professional ethics, role model method, PAI learning, student character, case study.

ABSTRAK

Dengan menggunakan metode model yang mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Murtajih 3 Pamekasan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan etika profesi guru dan juga mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan memengaruhi etika profesi guru. Dalam penelitian kualitatif ini, data, wawancara, dan dokumen dari guru dan siswa PAI digunakan. Analisis data mencakup menyebarkan data, membuat kesimpulan, dan mengurangi data, dan memastikan bahwa teknik dan sumber triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru memandang disiplin dan tanggung jawab sangat penting. Kejujuran dan kesopanan terlihat dalam cara mereka berhubungan dengan siswa-

siswa mereka. Selain mengajar, guru bersikap baik kepada siswa mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru tiba tepat waktu, berbicara dengan baik, dan menjelaskan sikap beragama sekolah kepada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa guru berperilaku baik selain mengajar. Metode contoh ini meningkatkan perilaku siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan disiplin siswa, sopan santun, dan rasa hormat kepada guru, serta peningkatan partisipasi siswa dalam kelas. Siswa yang berbeda, komitmen guru, dan dampak lingkungan di luar sekolah adalah faktor yang membantu; namun, siswa yang berbeda dan penerapan nilai yang konsisten adalah faktor yang menghambat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menumbuhkan karakter peserta didik di sekolah dasar, guru harus menerapkan etika profesi mereka secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Kata Kunci: etika profesi guru, metode teladan, pembelajaran PAI, karakter siswa, studi kasus.

A. Pendahuluan

Sekolah bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku. Saat ini, banyak masalah yang muncul terkait dengan perilaku siswa di sekolah, termasuk disiplin yang buruk, kurangnya rasa hormat kepada guru, dan kurangnya tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana. Fakta bahwa guru memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa menunjukkan bahwa pengembangan karakter masih merupakan masalah besar dalam dunia pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun karakter

siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam pembelajaran siswa setiap hari. Guru tidak hanya harus mengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan menjadi contoh bagi siswa mereka. Salah satu tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia yang dapat digunakan sebagai landasan bagi perilaku siswa mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru PAI untuk secara konsisten melaksanakan etika profesional mereka agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik di lingkungan sekolah.

Metode contoh juga memberi kesempatan kepada guru untuk menunjukkan sikap agama, disiplin,

sopan, dan bertanggung jawab. Siswa akan lebih gampang mengikuti pelajaran jika guru datang tepat waktu, berbicara dengan baik, menghargai siswa, dan bersikap positif saat mengajar. Oleh karena itu, pendekatan contoh sangat penting untuk mengajar dan membangun karakter siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, contoh yang diberikan oleh pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moral dan perilaku siswa. Guru yang baik sering memberi siswa sikap positif dan disiplin. Sebagian besar penelitian saat ini hanya berbicara tentang pendidikan karakter atau etika profesi guru secara keseluruhan. Mereka tidak memikirkan bagaimana etika profesi guru dapat diterapkan pada proses pembelajaran ketika guru menggunakan pendekatan contoh untuk mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini meneliti bagaimana guru menggunakan standar profesional mereka dalam mengajar agama Islam di SDN Murtajih 3 Pamekasan. Penelitian ini sangat penting untuk memahami metode pembelajaran guru. Dalam proses belajar, contoh

sangat penting karena dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Dengan mempertimbangkan penguasaan pengetahuan dan karakter siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. SDN Murtajih 3 Pamekasan akan menjadi lokasi penelitian semester genap tahun akademik 2025/2026. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru mempengaruhi persepsi siswa terhadap sekolah. Studi ini melibatkan 1 guru PAI dan 4 siswa dari SDN Murtajih 3 Pamekasan. Teknik pengambilan sampel purposif digunakan. Dalam penelitian ini, guru dipilih sebagai informan karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan penerapan berbagai strategi pembelajaran di kelas. Sementara itu, peserta didik dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti karakteristik individu, tingkat kedisiplinan, serta partisipasi mereka

dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran PAI, termasuk keteladanan yang ditunjukkan guru, interaksi antara guru dan peserta didik, serta perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik contoh berdampak pada perilaku siswa.

Model analisis interaktif yang dibuat oleh Miles dan Huberman membagi data penelitian menjadi tiga tahap: reduksi, distribusi, dan tarik kesimpulan. Pada tahap pertama, data dipilih dan dikumpulkan untuk penelitian, dan kemudian dipresentasikan dalam bentuk cerita deskriptif agar lebih mudah dipahami. Pola dan hasil penelitian menentukan kesimpulan. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam

penelitian ini benar, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking digunakan. Triangulasi sumber adalah membandingkan informasi yang diberikan oleh guru dan siswa. Triangulasi teknik adalah membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, ada juga proses member checking memastikan bahwa data penelitian dan hasil wawancara akurat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Keteladanan Guru sebagai Wujud Etika Profesi dalam Pembelajaran PAI di SDN Murtajih 3 Pamekasan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di SDN Murtajih 3 Pamekasan, terlihat bahwa guru memainkan peran sebagai teladan etika profesi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lewat sikap, tindakan, dan kebiasaan yang menjadi panutan bagi siswa selama proses pembelajaran. Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru membiasakan diri membaca Al-Qur'an bersama siswa. Kebiasaan sederhana ini ternyata memberikan dampak positif terhadap suasana

pembelajaran. Menariknya, sikap religius dan kedisiplinan siswa terlihat semakin berkembang dari waktu ke waktu. Di sisi lain, guru juga menjadi lebih sabar dalam menghadapi karakter serta kemampuan siswa yang beragam. Selain itu, setiap peserta didik diperlakukan secara adil tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjalankan tugas secara profesional, tetapi juga mengedepankan ketelitian, kepedulian, dan empati dalam proses pembelajaran.

Jika siswa hadir sesuai jadwal, mendengarkan penjelasan guru, dan mengikuti arahan dengan baik, mereka akan menunjukkan respons yang lebih positif terhadap contoh yang diberikan oleh guru selama proses belajar. Selain itu, mereka menunjukkan hormat dengan berbicara sopan dengan guru mereka. Hasil wawancara dengan guru kelas VI menyampaikan bahwa “ketika guru secara konsisten memberikan contoh yang baik, siswa akan meniru perilaku tersebut secara berangsur-angsur, terutama dalam disiplin dan sopan santun di kelas.” Selain itu, salah satu siswa menyatakan, “kami menjadi

biasa untuk membaca doa sebelum belajar karena guru selalu melakukannya setiap hari.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa keteladanan guru berfungsi sebagai model perilaku yang diinternalisasi oleh siswa melalui proses pembiasaan.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang memberikan contoh positif melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi peserta didik yang melakukan kesalahan, guru lebih mengutamakan pemberian bimbingan dan pembinaan daripada penerapan hukuman secara langsung. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa perhatian guru tidak semata-mata berfokus pada pencapaian akademik, melainkan juga pada proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab etis untuk mendukung pembentukan karakter siswa, salah satunya melalui pelaksanaan penilaian yang adil dan objektif serta pemberian umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar yang dicapai. Albert Bandura

menciptakan teori sosial kognitif, khususnya konsep modeling, yang mengatakan bahwa orang belajar dengan mengamati perilaku orang lain yang dianggap sebagai contoh dan kemudian meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Gagasan Albert Bandura bertentangan dengan hasil ini.

Namun, siswa menghadapi banyak masalah yang menghalangi mereka dari menyelesaikan tugas-tugas yang disebutkan sebelumnya. Sebagian siswa masih dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah, serta kebiasaan yang mereka bawa dari rumah. Oleh karena itu, siswa kadang-kadang lambat. Karena perilaku guru mungkin tidak selalu seragam, sangat penting bagi guru untuk tetap konsisten. Ini menunjukkan bahwa keteladanan memerlukan guru untuk memahami dan mengimplementasikan kode etik profesi mereka di semua aspek pendidikan.

Dalam pembelajaran PAI di SDN Murtajih 3 Pamekasan, penerapan perilaku guru sebagai manifestasi etika profesional menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Guru membantu siswa meniru kebiasaan

dan tindakan yang mereka lihat. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sri Rahmawati dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa pendidik PAI memiliki kemampuan untuk meningkatkan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan perilaku agama. Namun, lingkungan luar siswa masih dapat berdampak.

Respons Siswa terhadap Keteladanan Guru dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN Murtajih 3 Pamekasan

Tanggapan para siswa terhadap contoh yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI SDN Murtajih 3 Pamekasan menunjukkan adanya perubahan dalam sikap mereka saat bersekolah. Faktor utama yang menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mereka setiap hari adalah kedisiplinan, rasa tanggung jawab, norma, dan kepatuhan terhadap aturan kelas.

Siswa melihat langsung bagaimana guru menunjukkan sikap disiplin melalui kebiasaan yang teratur, seperti memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Dari kebiasaan tersebut, siswa merasa bahwa ketika guru sudah siap

mengajar, mereka juga harus siap mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa contoh yang diberikan guru kepada siswa setiap hari secara tidak langsung mempengaruhi sikap mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, "siswa cenderung lebih mudah menaati aturan apabila guru terlebih dahulu memberikan teladan nyata dalam keseharian di sekolah." Sikap tersebut terlihat dari kebiasaan siswa yang mampu menyelesaikan tugas PAI tanpa harus terus diingatkan. Mereka terbiasa mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu karena guru selalu menanamkan pentingnya tanggung jawab dalam belajar. Selain itu, siswa mulai memahami bahwa mengerjakan pekerjaan rumah merupakan bagian dari kewajiban akademik yang harus dipenuhi. Mereka juga menunjukkan sikap hormat kepada guru maupun teman sekelas. Guru yang bersikap baik dan menghargai pendapat siswa menjadi contoh positif yang mudah ditiru oleh peserta didik. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang memerlukan latihan dan pendampingan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura berpendapat bahwa contoh yang ada di sekitar seseorang memengaruhi tindakan mereka. Saat guru bertindak sebagai contoh, siswa melihat dan meniru tindakan mereka. Siswa sering meniru sikap disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab guru mereka selama kegiatan sehari-hari di kelas. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah N. dan Fitriyah N. (2024) mengungkapkan bahwa keteladanan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di sekolah dasar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perkembangan perilaku positif pada sebagian besar siswa, yang tercermin dalam meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta sikap yang selaras dengan nilai-nilai moral. Namun, capaian perkembangan karakter antar peserta didik menunjukkan variasi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan individu, tingkat motivasi belajar, serta kondisi

lingkungan yang membentuk pengalaman belajar mereka.

Dinamika Pelaksanaan Etika Profesi Guru melalui Metode Teladan dalam Pembelajaran PAI di SDN Murtajih 3 Pamekasan

Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas VI SDN Murtajih 3 Pamekasan menemukan bahwa guru yang menerapkan etika profesional ketika mereka menerapkan pendekatan teladan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberi nilai langsung kepada siswa selama pelajaran sehari-hari. Seorang guru dapat mengikuti beberapa contoh etika profesional, termasuk tiba tepat waktu, berbicara dengan baik, dan mematuhi aturan kelas. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan guru, tetapi juga mengamati dan meneladani berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Keteladanan tersebut menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan serta pengembangan sikap dan perilaku positif siswa.

Guru yang baik, sabar, dan menghargai siswa mereka dapat membuat kelas menyenangkan dan membuat nilai moral lebih mudah

diterima siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa menjadi lebih sopan dan disiplin jika guru menerapkan kebiasaan setiap hari. Salah satu siswa menyatakan bahwa “guru kami selalu memberikan contoh yang baik, jadi kami juga ingin meniru mereka,” yang menunjukkan bahwa keteladanan memengaruhi langsung pembentukan sikap siswa.

Meskipun berbagai upaya pembentukan karakter telah dilaksanakan, masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum menunjukkan kepatuhan secara konsisten terhadap tata tertib sekolah, seperti datang terlambat atau kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Selain faktor yang berasal dari diri siswa, lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut memengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter. Akibatnya, nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah tidak selalu diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, keteladanan guru tidak selalu dapat diwujudkan secara optimal pada setiap kondisi pembelajaran. Ketika suasana kelas kurang kondusif, arahan dan teguran sering kali perlu diberikan agar

kegiatan belajar tetap berjalan dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada contoh perilaku yang ditampilkan guru, tetapi juga memerlukan komunikasi yang jelas dan berkelanjutan. Dengan demikian, kombinasi antara keteladanan dan penguatan verbal menjadi unsur penting dalam mendukung internalisasi nilai-nilai moral pada peserta didik.

Secara umum, melalui temuan penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan etika profesi yang diwujudkan melalui keteladanan memberikan kontribusi terhadap terjaganya konsistensi perilaku guru, terbangunnya hubungan emosional yang positif dengan peserta didik, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Peran guru sebagai contoh sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal disiplin tanggung jawab dan sikap baik dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penemuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2024), yang menemukan bahwa penggunaan metode teladan. Dalam pembelajaran PAI, bisa membantu meningkatkan disiplin dan

sikap sopan siswa, terutama saat guru mengajar menunjukkan sikap profesional secara teratur di kelas. Dengan demikian, pendekatan yang ditunjukkan adalah salah satu yang paling efektif untuk menerapkan nilai-nilai etika profesi guru ketika mereka mengajar PAI.

D. Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai etika bagi guru dengan memanfaatkan metode percontohan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI SDN Murtajih 3 Pamekasan menunjukkan adanya kemajuan yang positif pada sikap siswa. Kemajuan ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tata krama, rasa tanggung jawab, dan kebiasaan beragama siswa, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan setelah pelajaran, serta lebih patuh terhadap peraturan kelas.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sikap dan perilaku positif ditunjukkan oleh guru secara konsisten sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Melalui keteladanan tersebut, rasa percaya diri dan optimisme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran cenderung mengalami peningkatan.

Kepatuhan peserta didik terhadap arahan guru dalam berbagai aktivitas sekolah juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan yang terjalin antara keduanya. Bentuk keteladanan yang ditampilkan mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi secara efektif, pemberian dukungan sosial, serta terbangunnya hubungan emosional dan sosial yang positif antara guru dan peserta didik.

Selain itu, praktik PAI yang konsisten membantu siswa memahami etika kerja guru. Namun, sikap siswa dipengaruhi oleh banyak hal, seperti aktivitas di luar sekolah, tingkat disiplin setiap siswa, dan kebiasaan di rumah. Guru harus membantu siswa mematuhi aturan kelas karena beberapa siswa terus menunjukkan perilaku yang tidak patuh. Ini menunjukkan bahwa menggunakan metode contoh membutuhkan banyak waktu dan bantuan terus menerus.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan contoh etika profesi guru di kelas VI SDN Murtajih 3 Pamekasan cukup efektif dalam membentuk karakter siswa terkait disiplin, rasa tanggung jawab, dan sikap sopan santun

selama pembelajaran PAI. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa, melalui pengamatan dan pembiasaan, guru juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, penerapan ini harus didukung oleh kerjasama antara keluarga dan sekolah agar penyerapan nilai etika dapat berlangsung dengan lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ngatmin, Alfian Eko Rochmawan, Mukhlis Fathurrohman, dan Yetty Faridatul Ulfah. "IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN RASULULLAH DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TELAHAH PEMIKIRAN ABDUL FATTAH ABU GHUDDAH." *Mamba'ul 'Ulum*, 15 April 2024, 72–89.
<https://doi.org/10.54090/mu.329>.
- Aisyah, Nur, dan Nada Fitriyah. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa*. 2024.
- Ali, Mohammad. "Peran Dongeng dalam Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2025).
- Fahrudin, Ahmad Hanif, dan Eva Nur Tita Sari. "Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan."

- Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam 13, no. 2 (2020): 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>.
- Fauzi, Ahmad, Soewarto Hardhienata, dan Iyan Irdiyansyah. STRATEGI PENGUATAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, BUDAYA ORGANISASI, KREATIVITAS GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEINOVATIFAN GURU. t.t.
- Fauziah, Inas Dhia, Fathiyah Nikmah, dan Opik Taupik Kurahman. KETELADANAN SEBAGAI METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. 10, no. 2 (2025).
- Ginting, Andika Hagia, Sarah Riza, M. Riska Mariska, dan Sofi Arlina. Guru Sebagai Teladan: Mewujudkan Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Nyata. 02, no. 01 (2025).
- Harpen, Abdullah Muhti, dan Rojja Pebrian. Profesionalisme Guru dalam Membangun Etika Pendidikan di Era Modern. 2, no. 1 (2024).
- Harsa, Gian, Stevani Immelia Putri, dan Muhamad Yahya. Membangun Guru Bermartabat: Strategi Penguatan Adab Dan Kode Etik Dalam Pendidikan. 01, no. 02 (2025).
- Indri Machtifaliandri dan Melly Elvira. "KETELADANAN GURU PAI PADA ASPEK KEPERIBADIAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDIT SUIS BOGOR." Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian 1, no. 2 (2025): 171–79. <https://doi.org/10.64877/alirfan.v1i2.39>.
- Irawan, Andri, dan Afrillia Muthia Rahman. RELEVANSI PROFESIONALITAS, KEBIJAKAN, DAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: SEBUAH TINJAUAN KRITIS. 5, no. 10 (2025).
- Islammiyardi, Agista Pahlana, dan Veri Aryanto Sopiansah. IMPLEMENTASI ETIKA PROFESI GURU DENGAN KONSEP PENDIDIKAN KH HASYIM ASY'ARI. 2019.
- Junaidin, Junaidin. "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol di Era 5.0." eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam 17, no. 1 (2023): 15–24. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.8426>.
- Khamim, Siti, Silfia Hanani, dan Nindia Mirwanti. "Penguatan Wawasan Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Mata Kuliah Kebijakan Pendidikan Islam di IAI Yasni Bungo." NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan 12, no. 1 (2025): 63–81. <https://doi.org/10.51311/nuris.v12i1.975>.
- Mahfudah, Sahila Nur, dan Zakiyatul Fitriyah. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. 3 (2025).
- Maushuli, M. Chuluq, dan Saniyyah Jayusman. PERAN PROFESIONAL GURU: PERSPEKTIF ETIKA, KARAKTER,

- MORAL, DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL. 12 (2026).
- Muhammad Ismed Suhandi, Riski Romadhan, Sahrul Romadhon Al Amin, dan Syafaatul Habib. "Transformasi Etika Profesi Pendidik dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Berkarakter." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 61–73. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1060>.
- Mukhid, Abd. MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI SISTEM PEMBELAJARAN YANG TEPAT. 2 (2007).
- Pane, Akhiril, dan Fathinahaya Nailatsani. "KODE ETIK GURU MENURUT PERSPEKTIF ISLAM." *FORUM PAEDAGOGIK* 13, no. 1 (2022): 24–38. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3522>.
- Rahmawati, Sri. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. 7 (2023).
- Ramadhan, Ahmad Dimas, dan Himatul Maulidiah. MANIFESTASI KODE ETIK GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 2024.
- Safitri, Asaranum Sila, dan Latifah Nur Aprilyani. Implementasi Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Online: Tinjauan Literatur terhadap Penerapan Kode Etik di Era Digital. 5, no. 2 (2026).
- Santoso, Restu Agung, dan Nur Fitriatin. "Penerapan Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya di Era Digital 5.0." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1364–70. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.762>.
- Soumilena, Selfiana. "Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis dan Kontekstual." *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–30. <https://doi.org/10.54765/silihasah.v2i1.104>.
- Taufik, Moh. Kewajiban Dan Sanksi Dalam Profesi Guru PAI. 1 (2025).